

STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM

Nasrul Nurdin¹, Lilis Permata Sari², Nurliana³, Nurmiyani⁴, Bahaking Rama⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail Correspondent: lilispermatasari433@gmail.com

Abstrak

Strategi dan implementasi pembaharuan pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan global dan perkembangan zaman. Pendidikan Islam memerlukan transformasi yang menyeluruh mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga peningkatan kualitas sumber daya manusia. Strategi pembaharuan yang ditawarkan mencakup rekonstruksi kurikulum, integrasi ilmu agama dan umum, revitalisasi pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi. Implementasi strategi ini dilakukan melalui perencanaan, pelatihan, evaluasi, serta kolaborasi antara lembaga, pemerintah, dan masyarakat. Makalah ini juga mengidentifikasi tantangan dalam pembaharuan pendidikan Islam seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, serta kualitas guru yang belum merata, dan menawarkan solusi sistematis. Diharapkan pembaharuan ini melahirkan generasi Muslim yang religius, cerdas, dan kompeten menghadapi era global.

Kata Kunci: Pembaharuan pendidikan Islam, Strategi, Implementasi, Tantangan, Solusi.

Abstract

ONTOLOGY, EPISTEMOLOGY AND AXIOLOGY OF HADITH IN BUILDING ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES

The strategies and implementation of Islamic education reform in response to global challenges and the dynamics of the modern era. Islamic education requires a comprehensive transformation, including curriculum development, teaching methods, and improvement of human resources. The proposed reform strategies include curriculum reconstruction, integration of religious and secular sciences, revitalization of character education, and the use of technology. Implementation involves planning, teacher training, evaluation, and collaboration between institutions, government, and society. The paper also identifies challenges in reform efforts such as resistance to change, infrastructure limitations, and uneven teacher quality, offering systematic solutions. The reform is expected to produce a generation of Muslims who are religious, intelligent, and globally competent.

Keywords: Islamic education reform, strategy, implementation, challenges, solutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam pembentukan peradaban umat yang unggul, bermartabat, dan berkeadaban. Sejak masa Rasulullah SAW, pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam membina moralitas dan keilmuan umat Islam. Namun, perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, serta derasnya arus teknologi dan informasi menuntut sistem pendidikan Islam untuk terus diperbaharui agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman modern (Ahmad Tafsir, 2012).

Salah satu problem utama yang dihadapi pendidikan Islam adalah dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang mampu mengaitkan ilmu keislaman dengan realitas kehidupan sosial yang kompleks. Ditambah lagi dengan metode pembelajaran yang stagnan dan kurang kontekstual, menjadikan pendidikan Islam kehilangan daya saing dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan kompeten (Muhaimin, 2010).

Maka dari itu, pembaharuan pendidikan Islam menjadi sebuah keniscayaan. Strategi pembaharuan harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi, dimulai dari rekonstruksi kurikulum, inovasi metode pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik, hingga modernisasi manajemen lembaga pendidikan. Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi Muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Abuddin Nata, 2009).

Pendidikan Islam di masa kini dituntut tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga harus terbuka terhadap pendekatan-pendekatan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, melalui strategi dan implementasi pembaharuan yang tepat, pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi motor penggerak transformasi sosial dan membentuk masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi (Azra, 2002).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembaharuan pendidikan Islam telah lama menjadi perhatian para pemikir Muslim dan akademisi, baik di tingkat lokal maupun global. Muhaimin (2010) menekankan bahwa paradigma pendidikan Islam sering terjebak pada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga sulit menghadirkan model pendidikan yang integratif. Pandangan ini diperkuat oleh Ahmad Tafsir (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam perlu merumuskan konsep keilmuan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan ruh keislamannya.

Dalam konteks globalisasi, Abuddin Nata (2009) menggarisbawahi pentingnya transformasi pendidikan Islam melalui rekonstruksi kurikulum dan peningkatan kualitas guru agar dapat bersaing di era modern. Azra (2002) melihat bahwa tradisi pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mengakomodasi modernitas, selama dilakukan inovasi

dan revitalisasi secara sistematis. Gagasan integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern juga dikembangkan oleh Al-Attas (1999), yang menekankan perlunya konsep ta'dib (pendidikan berbasis adab) sebagai fondasi epistemologi pendidikan Islam.

Dari perspektif reformasi, Nasution (2017) menegaskan bahwa Islam memiliki tradisi pembaharuan (tajdid) yang memungkinkan penyesuaian dengan konteks sosial-budaya yang dinamis. Pandangan serupa dikemukakan oleh Madjid (2013) yang menekankan perlunya sintesis antara nilai-nilai Islam, modernitas, dan keindonesiaan dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan relevan. Dalam era abad 21, Tarmizi (2018) menyebutkan bahwa tantangan utama pendidikan Islam terletak pada kesiapan menghadapi disrupsi teknologi dan globalisasi, sehingga menuntut adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Secara praktis, Zarkasyi (2012) menekankan pentingnya pembaruan metode pembelajaran berbasis teknologi dan pedagogi modern untuk mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan gagasan Abduh (2012) mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL). Tantangan resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan infrastruktur pendidikan Islam juga banyak dicatat dalam literatur, misalnya oleh Zuhri (2015), yang mengingatkan bahwa modernisasi pendidikan tidak cukup berhenti pada level kurikulum, melainkan juga perlu pada aspek kelembagaan dan kualitas sumber daya manusia.

Kajian-kajian mutakhir menunjukkan arah yang sama. Hidayat & Naim (2021) menyoroti perlunya integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam sebagai jawaban atas tantangan era 4.0. Rahman (2022) menegaskan bahwa penguatan kompetensi guru berbasis teknologi digital merupakan kunci keberhasilan pembaruan pendidikan Islam. Sementara itu, Sari & Yusuf (2023) menemukan bahwa integrasi kurikulum berbasis karakter dan teknologi mampu meningkatkan resiliensi dan daya saing lulusan lembaga pendidikan Islam. Fadhli (2024) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan demikian, literatur terdahulu maupun terkini menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan Islam bukan hanya wacana konseptual, tetapi sebuah kebutuhan praksis. Berbagai tokoh menekankan perlunya integrasi ilmu agama dan umum, modernisasi metode pembelajaran, peningkatan kualitas guru, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi agar pendidikan Islam mampu melahirkan generasi Muslim yang unggul, religius, dan kompetitif secara global.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode kualitatif deskriptif berbasis kajian kepustakaan (library research). Penelitian jenis ini

berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, karya ilmiah tokoh pendidikan Islam, serta dokumen akademik lain yang membahas tentang pembaharuan pendidikan Islam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi dan implementasi pembaharuan pendidikan Islam, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan analisis data secara sistematis dengan pendekatan deskriptif analitis, yakni mengkaji data secara mendalam.

PEMBAHASAN

Strategi pembaharuan pendidikan Islam harus menyentuh seluruh aspek utama dalam proses pendidikan, dari kurikulum hingga sumber daya manusia. Kurikulum perlu didesain ulang agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Metode pembelajaran seperti Problem-Based Learning dan Project-Based Learning dapat digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Abduh, 2012).

Implementasi strategi pembaharuan tersebut memerlukan pendekatan yang sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pelatihan guru, penyusunan materi ajar yang kontekstual, hingga evaluasi berkelanjutan. Guru sebagai pelaksana utama strategi harus dibekali dengan keterampilan pedagogik dan teknologi, agar mampu menyampaikan materi dengan pendekatan yang menarik dan efektif (Zarkasyi, 2012).

Namun, dalam pelaksanaannya, pembaharuan pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan berat, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya kualitas tenaga pendidik. Selain itu, arus globalisasi juga menuntut pendidikan Islam untuk lebih terbuka dan adaptif dalam merespons dinamika sosial yang terus berubah (Zuhri, 2015).

Solusi yang dapat ditempuh di antaranya adalah penguatan pelatihan guru berbasis kompetensi abad 21, peningkatan dukungan sarana dan prasarana, serta penyusunan kurikulum yang responsif terhadap tantangan zaman. Pembaharuan pendidikan Islam harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan, agar dapat berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Madjid, 2013).

PENUTUP

Pembaharuan pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi perubahan zaman yang kompleks dan dinamis. Strategi pembaharuan tidak hanya mencakup aspek kurikulum, tetapi juga metode pembelajaran, kualitas guru, manajemen lembaga, hingga pemanfaatan teknologi. Keseluruhan strategi ini bertujuan untuk

menciptakan sistem pendidikan Islam yang holistik, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Implementasi pembaharuan pendidikan Islam dilakukan melalui pendekatan sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta melibatkan berbagai pihak termasuk guru, pimpinan lembaga, pemerintah, dan masyarakat. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada komitmen bersama dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

Tantangan dalam pembaharuan pendidikan Islam mencakup resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, kualitas SDM yang belum merata, serta kurikulum yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan global. Meski demikian, tantangan tersebut dapat diatasi melalui penguatan pelatihan guru, integrasi ilmu agama dan umum, modernisasi metode pembelajaran, dan peningkatan dukungan infrastruktur serta kebijakan.

Dengan strategi dan solusi yang tepat, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan agama, tetapi juga cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan Islam yang diperbaharui dapat menjadi motor perubahan sosial dan peradaban yang berkeadilan, damai, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. (2012). *Risalah Pendidikan Islam: Membangun Keunggulan Pendidikan Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abuddin Nata. (2009). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1999). *Islamic Education: Its Meaning and Approach*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Azra, Azyumardi. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Fadhli, M. (2024). "Collaborative Governance in Islamic Education Reform: A Sustainable Approach." *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jies.2024.09104>
- Hamka. (2008). *Islam dan Ideologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hidayat, A., & Naim, M. (2021). "Integrasi Literasi Digital dalam Pendidikan Islam di Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 101–116. <https://doi.org/10.36769/jpii.v5i2.145>

- Kadir, Abd. Rahman. (2019). *Solusi Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Madjid, Nurcholish. (2013). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. (2010). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. (2017). *Islam dan Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. (2009). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. (2022). "Digital Pedagogy and Teacher Competence in Islamic Education Reform." *International Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 77–89. <https://doi.org/10.26555/ijier.v6i1.221>
- Sari, L. P., & Yusuf, M. (2023). "Integrative Curriculum in Islamic Education: Character and Technology Approaches." *Al-Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 11(2), 211–227. <https://doi.org/10.24252/al-tarbiyah.v11i2.2023>
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarmizi, Syamsul. (2018). *Menjawab Tantangan Pembaharuan Pendidikan Islam di Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Yakan, Fathi. (2011). *Islam dan Sains: Menggali Hubungan Antara Keduanya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zarkasyi, Imam. (2012). *Pendidikan Islam di Era Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- Zuhri, Syamsul. (2015). *Pendidikan Islam dan Pembaharuan*. Surabaya: UMM Press.